

Jurnal Kesehatan Primer

Vol 4, No 2 November 2019, pp. 124-129

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp>**The Class of Pregnant Women Influences the Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Toward PITC HIV/AIDS****Kelas Ibu Hamil Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap PITC HIV/AIDS**Lusi Sulfiana Siswarini¹, Kholisotin¹, Yuana Dwi Agustin²¹ Universitas Nurul Jadid Paiton-Probolinggo² Universitas BondowosoEmail: lusijasmine77@gmail.com**ARTICLE INFO****Article History:**Received date: September 25th, 2019Revised date: October 19th, 2019Accepted date: November 20th, 2019**Keywords:**

Class Of Pregnant Women

Knowledge

Attitude

PITC HIV / AIDS

ABSTRACT/ABSTRAK

Background: HIV is currently one of the threats of the virus in pregnant women. Mothers can transmit the virus to their children during pregnancy, childbirth or while breastfeeding. Prevention can be done by requiring pregnant women to take an HIV test during pregnancy. This activity is very important in an effort to increase public awareness about HIV and AIDS in order to prevent the spread of HIV infection. The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the class of pregnant women on the knowledge and attitudes of pregnant women in the PITC HIV / AIDS examination at Tenggarang Health Center, Bondowoso Regency. **Method:** This study uses a pre-experimental design, and data analysis uses the Wilcoxon test. The respondents of this study consisted of 86 pregnant women who were collected by total sampling technique. **Result:** The results showed that before and after the classes of pregnant women there was an increase in knowledge of the good categories by 24 respondents (27.9%) to 63 respondents (73.3%). The attitude with a positive category was 37 respondents (43.0%) to 71 respondents (82.6%). **Conclusion:** So it can be concluded that there is a significant influence before and after the implementation of the class of pregnant women on the knowledge and attitudes of pregnant women in the PITC HIV / AIDS examination.

Kata Kunci:

Kelas ibu hamil
 Pengetahuan
 Sikap
 PITC HIV/AIDS

Latar Belakang: *HIV* saat ini merupakan salah satu ancaman virus pada ibu hamil. Ibu dapat menularkan virus kepada anaknya pada saat hamil, proses melahirkan atau pada saat menyusui. Pencegahan dapat dilakukan dengan mewajibkan ibu hamil untuk melakukan tes *HIV* pada masa kehamilan. Kegiatan ini sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *HIV* dan *AIDS* demi mencegah meluasnya penularan infeksi *HIV*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan *PITC HIV/AIDS* di Puskesmas Tenggarang Kabupaten Bondowoso. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental*, dan analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Responden penelitian ini terdiri dari 86 ibu hamil yang dikumpulkan dengan teknik total sampling. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil terdapat peningkatan pengetahuan kategori baik berjumlah 24 responden (27,9%) menjadi berjumlah 63 responden (73,3%). Sikap dengan kategori positif berjumlah 37 responden (43,0%) menjadi berjumlah 71 responden (82,6%). **Kesimpulan:** Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan sebelumnya dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan *PITC HIV/AIDS*.

Copyright© 2019 Jurnal Kesehatan Primer
 All rights reserved

Corresponding Author:

Lusi Sulfiana Siswarini
 Universitas Nurul Jadid Paiton-Probolinggo
 Email: lusijasmine77@gmail.com

PENDAHULUAN

Infeksi virus HIV pada anak saat ini menjadi masalah kesehatan yang sangat besar di dunia, dan berkembang dengan cepat serta sangat berbahaya (Setiawan, 2011). Dampaknya adalah bayi tumbuh lebih sering mengalami penyakit infeksi dan sering mengalami gangguan tumbuh kembang bahkan sampai menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2011). Pada ibu hamil, HIV bukan hanya ancaman bagi keselamatan jiwa ibu, tetapi juga merupakan ancaman bagi anak yang dikandungnya karena penularan yang terjadi dari ibu ke bayinya, lebih dari 90% kasus anak HIV mendapatkan infeksi dengan cara penularan dari ibu ke anak (*Mother To Child Transmission/MTCT*) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Menurut WHO tahun 2017, angka prevalensi dan penularan HIV dari ibu ke bayi masih terbatas, namun jumlah ibu hamil yang terinfeksi HIV cenderung meningkat. Prevalensi HIV pada ibu hamil di Indonesia diproyeksikan meningkat dari 0,38% pada tahun 2012 menjadi 0,49% pada tahun 2017. Jumlah ibu hamil dengan HIV positif yang membutuhkan layanan (WHO, 2017).

Jawa Timur menempati urutan kedua tertinggi setelah DKI Jakarta sebagai provinsi yang melaporkan kasus HIV tahun 2016 yaitu sebanyak 26.052 kasus hingga Maret 2017 menjadi 33.043 kasus HIV. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso tahun 2017, pada tahun 2016 jumlah kasus HIV/AIDS mencapai 51.396 kasus, tahun 2017 jumlah kasus HIV/AIDS mencapai 57.580 kasus (Dinas Kesehatan Bondowoso, 2017).

Provider Initiated HIV Testing and Counseling (PITC) adalah suatu tes HIV dan Konseling atau tepatnya pemberian informasi selama 5-10 menit yang diinisiasi oleh petugas kesehatan kepada pengunjung sarana layanan kesehatan sebagai standar pelayanan medis (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Tujuan utamanya adalah untuk membuat

keputusan klinis dan menentukan pelayanan medis khusus yang tidak mungkin dilaksanakan tanpa mengetahui status HIV seseorang seperti misalnya terapi ART (*Antiretroviral*) Konseling dan tes HIV atas Inisiasi Petugas Kesehatan (TIPK) atau PITC serta Konseling dan Tes HIV Sukarela (KTS) merupakan bagian dari program pencegahan HIV yang dilaksanakan di layanan kesehatan dasar salah satunya di puskesmas. Layanan TIPK tersebut dilakukan di poliklinik KIA/KB dengan sasaran ibu hamil (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Ibu rumah tangga cenderung merasa aman dari HIV/AIDS karena hanya melakukan hubungan seksual dengan suami mereka, sedangkan sebenarnya mereka tidak tahu bahwa kemungkinan suami mereka telah menderita HIV/AIDS. akibatnya, wanita yang dianggap berisiko rendah justru berisiko tinggi setelah melakukan hubungan seksual dengan suami (Anggaraeningsih, 2017).

Berdasarkan dari fenomena dimana banyak ibu hamil yang tidak melakukan test PITC sehingga ibu hamil banyak yang tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “kelas ibu hamil mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap *PITC HIV/AIDS*”. Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil dalam pemeriksaan PITC sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil, (2) mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam pemeriksaan PITC sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil, (3) menganalisa pengaruh sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dalam pemeriksaan PITC, (4) menganalisa pengaruh sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap dalam pemeriksaan PITC di Puskesmas Tenggarang Kabupaten Bondowoso

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *pre-eksperimental tipe one-group pretest-posttest* dengan suatu study kasus tunggal yaitu penelitian yang hanya melihat hasil

perlakuan pada satu kelompok obyek tanpa ada kelompok pembandingan ataupun kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan diadakan *post-test*.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tenggarang Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Waktu penelitian yaitu bulan April - Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 86 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu semua subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi direkrut (Hidayat, 2014). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah umur ibu hamil 20 – 35 tahun dengan Kehamilan primipara dan multipara, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang tidak kooperatif dalam pelaksanaan penelitian ini dan ibu yang sudah melakukan test HIV/AIDS.

Variabel independen penelitian ini adalah kelas ibu hamil, variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang PITC. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, untuk menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat untuk menguji perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil

Uji beda dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil dengan menggunakan *paired t test* apabila syarat terpenuhi nilai $p > 0,05$. Apabila distribusi data tidak normal, maka digunakan uji alternatif yaitu uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan responden tentang pemeriksaan PITC sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan PITC Sebelum dan Sesudah dilaksanakan Kelas Ibu Hamil

Kategori	Skor	Sebelum		Sesudah	
		f	%	F	%
Negatif	< 5,30	49	57,0	15	17,4
Positif	≥ 5,30	37	43,0	71	82,6
Total		86	100	86	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan PITC sebelum dilaksanakan kelas ibu hamil dengan kategori baik sebesar 27,9%. Sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil didapatkan hasil dengan kategori baik sebesar 73,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan PITC Sebelum dan Sesudah dilaksanakan Kelas Ibu Hamil

Kategori	Skor	Sebelum		Sesudah	
		f	%	F	%
Negatif	< 5,30	49	57,0	15	17,4
Positif	≥ 5,30	37	43,0	71	82,6
Total		86	100	86	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sikap ibu tentang pemeriksaan PITC sebelum dilaksanakan kelas ibu hamil dengan kategori negatif berjumlah 49 responden (57,0%). Sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil didapatkan hasil sikap ibu tentang pemeriksaan PITC dengan kategori negatif berjumlah 15 responden (17,4%).

Tabel 3. Uji Beda Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Variabel	Rata-rata		P Valu e	Keterangan
	Pre	Post		
Pengetahu	6,31	8,30	0,00	Ada

an	0	perbedaan
----	---	-----------

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan, rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan yaitu dari 6,31 menjadi 8,30, dilihat dari uji statistik $p=0,000$ ($p<0,05$) yaitu menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil.

Tabel 4. Rata-rata Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Variabel	Rata-rata		P Value	Keterangan
	Pre	Post		
Sikap	5,30	7,58	0,000	Ada perbedaan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan, rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan yaitu dari 5,30 menjadi 7,58, dilihat dari uji statistik $p=0,000$ ($p<0,05$) yaitu menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil

Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil kategori baik sebesar 73,3% dan hasil sebelum pelaksanaan sebesar 27,9%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Septiaria (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit HIV/AIDS mayoritas pada tingkat pengetahuan baik sebesar 26,4%.

Menurut peneliti kelas ibu hamil diperlukan untuk menambah pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS khususnya tentang pemeriksaan PITC, sehingga selain mampu melaksanakan pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan baik, Ibu juga memahami bahwa

pemeriksaan PITC merupakan salah satu tindakan untuk mengurangi penyakit HIV/AIDS.

2. Sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil

Menurut Wawan (2010) sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok, serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. Hasil analisis sikap ibu hamil tentang pemeriksaan PITC sesudah dilaksanakan kelas ibu hamil dengan kategori negatif sebesar 17,4% dan kategori positif sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap sikap ibu hamil.

Masalah sikap sesuai dengan penelitian Fitria (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan analisis tes HIV dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan penyakit HIV/AIDS. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pelaksanaan tes HIV/AIDS pada ibu hamil. Menurut peneliti pemberian informasi yang komprehensif dan tepat juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap.

3. Pengaruh sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dalam pemeriksaan PITC

Hasil analisis rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan yaitu dari 6,31 menjadi 8,30, dilihat dari uji statistik $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil. Menurut Novian (2013) bahwa untuk pencegahan penularan tidak hanya berfokus pada cairan darah saja namun juga dari hubungan seksual yaitu dengan perilaku seksual yang aman dan tidak berganti-ganti pasangan. Selain itu pencegahan melalui darah dengan memastikan darah yang dipakai untuk transfusi tidak tercemar HIV, alat suntik dan alat lain yang dapat melukai kulit tidak digunakan secara

bergantian dan sebaiknya untuk membersihkan alat-alat seperti jarum, alat cukur dan alat tindik dengan pemanasan atau desinfeksi.

Penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan penelitian Sita (2017) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik memiliki sikap positif terhadap sikap responden tentang pemeriksaan screening HIV / AIDS disebabkan oleh informasi yang diperoleh dari responden dimana dengan memperoleh informasi yang baik maka semakin baik pengetahuan yang responden peroleh dari menerima atau mencari informasi terkait tentang pemeriksaan screening yang ibu miliki mempengaruhi sikapnya yang semakin positif (Sita, 2017).

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian Anggaraeningsih (2017) yang menyatakan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT masih sangat kurang mendukung terhadap pemeriksaan HIV/AIDS dan VCT sehingga masih diperlukan peran tenaga kesehatan untuk lebih sering memberikan informasi kesehatan yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Menurut peneliti, pengetahuan ibu hamil mendapat penyuluhan mengenai pemeriksaan PITC agar ibu hamil mampu mencegah penyakit HIV/AIDS. Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan agar ibu hamil yang telah mendapat informasi tentang pemeriksaan PITC mampu untuk membagikan ilmu yang didapat kepada ibu hamil yang lainnya. Selain itu semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan semakin meningkatkan perilaku pencegahan HIV/AIDS dan semakin mereka tahu pentingnya melakukan pencegahan terhadap HIV AIDS maka mereka akan mau mengikuti kegiatan pemeriksaan PITC.

4. Pengaruh sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap dalam Pemeriksaan PITC

Dari hasil uji statistik menunjukkan, rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan kelas ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 5,30% menjadi 7,58% dengan $P=0,000$ ($P<0,05$),

menunjukkan ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholisotin (2017) yaitu menunjukkan adanya peningkatan sikap setelah diberikan penyuluhan. Menurut peneliti bahwa sebagian besar responden untuk melakukan pemeriksaan PITC cenderung positif, akan tetapi responden tersebut justru bukan karena pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS, melainkan karena biayanya gratis, demi kesehatan janin di dalam kandungan dan karena dianjurkan oleh bidan.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan PITC sebelum dilaksanakan kelas ibu hamil dengan kategori baik sebesar 27,9%. Sesudah dilaksanakan kategori baik sebesar 73,3%. Sikap ibu hamil tentang pemeriksaan PITC sebelum dilaksanakan kelas ibu hamil dengan kategori negatif sebesar 57,0%. Sesudah dilaksanakan didapatkan hasil dengan kategori negatif sebesar 17,4%. Terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan yaitu $p=0,000$ ($p<0,05$). Terdapat pengaruh sikap sebelum dan sesudah pelaksanaan yaitu $p=0,000$ ($p<0,05$). Disarankan hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan literature terkait pemeriksaan PITC. Selain itu Insitusi kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan kesehatan secara rutin kepada ibu hamil untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang pemeriksaan PITC, sehingga dapat mencegah morbiditas akibat HIV/AIDS, selain itu perlu dilakukan evaluasi secara regular untuk meningkatkan dan mengembangkan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraeningsih, Ni Luh Made Diah Putri. (2017). Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Tes HIV Di Pusat Kesehatan Masyarakat Sikumana Tahun 2016 : *Jurnal Info Kesehatan*, vol. 15, no.1 .
Dinas Kesehatan Bondowoso. (2017). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso tahun

2017. Bondowoso: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso.
- Fitria,Aida. (2018). Analisis Tes HIV dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Lama Tahun 2018, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 19 No. 1, (Februari).
- Hidayat A.A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus*, Edisi 2., Salemba Medika, Jakarta.
- Kemendes RI. (2011). Laporan Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Triwulan 3 Tahun 2011. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kholisotin. (2017). Efektifitas Paket Edukasi Preeklampsia Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Hamil Yang Beresiko Mengalami Preeklampsia Di Kabupaten Situbondo. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2017.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Prilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Novian, A. (2013). Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*. Volume 1.
- Septiaria, Dwi. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Yang Memanfaatkan PITC Terhadap Penyakit HIV/AIDS Di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta, Naskah Publikasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Setiawan, I. (2011). Management of HIV/AIDS-Infection in Infants and Children. *Journal of the Indonesian Medical Association*, 59(12).
- Sita, Pipit Maria. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Sikap Terhadap Screening HIV/AIDS Di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2017, *Jurnal Kebidanan*, vol. 8, no.1 (Desember).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&Bandung*, D, Alfabeta.
- Wawan, A & Dewi, M. (2010). Buku Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2017). Global Summary of the AIDS Academic.